

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan model korelasional, dan dirancang sebagai studi potong lintang (*cross-sectional*), yang berarti penelitian akan menyelidiki dinamika korelasi atau hubungan antara faktor resiko dan dampak, dengan menggunakan pendekatan pengumpulan data secara bersamaan atau melalui observasi (Solimun et al., 2020). Data yang diperlukan adalah hasil pengisian kuensioner mengenai *coping stress* dan prokrastinasi pada mahasiswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Fakultas tersebut terletak di Jl. Brawijaya Ambar Ketawang, Ringroad Barat Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Studi ini dimulai dengan penyusunan proposal penelitian pada bulan Februari 2023 – April 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Subjek yang dapat digunakan untuk menggumpulkan data penelitian. Hal ini mencakup manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, sikap hidup, dan lain-lainnya (Bungin & Burhan, 2017). Penelitian ini melibatkan 489 mahasiswa keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2. Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan sampel sebagai unit representasi dari populasi secara keseluruhan (Solimun et al., 2020). Sampel dari studi ini adalah mahasiswa keperawatan semester I, III, V, dan VII Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

3. Teknik Sampling

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih sampel yang dapat mewakili populasi yang lebih besar. Untuk itu, penelitian ini menggunakan teknik random sampling sebagai metode pengambilan sampel.

4. Besaran Sampel

Mahasiswa keperawatan dari semester I, III, V dan VI dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan sampel dilakukan sesuai dengan rumus:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, besar sampel penelitian ini adalah:
Diketahui.

$$n = \frac{489}{1 + 489(0,05)^2}$$

$$n = \frac{489}{2,2225}$$

$$n = 220$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi (489)

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan (0,05)

Untuk mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap, peneliti menambah ukuran sampel sebanyak 10%, sehingga total sampel yang diperoleh menjadi 230 orang. (Sastoasmoro, 2014)

Perhitungan sampel :

$$n = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Tiap Angkatan}}{\text{Total Mahasiswa}} \times \text{Target sampel}$$

Keperawatan (S-1)

- a. Semester I $= n = \frac{120}{489} \times 230 = 56$ orang
- b. Semester III $= n = \frac{131}{489} \times 230 = 62$ orang
- c. Semester V $= n = \frac{134}{489} \times 230 = 63$ orang
- d. Semester VII $= n = \frac{104}{489} \times 230 = 49$ orang

Kriteria inklusi mencakup atribut dari masing-masing jumlah mahasiswa yang akan menjadi sampel. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup atribut dari jumlah orang yang tidak diambil sebagai sampel penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memasukkan dan mengeluarkan subjek penelitian adalah

a) Kriteria Inklusi

1) Mahasiswa aktif prodi keperawatan semester I, III, V dan VII
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

2) Bersedia menjadi responden

b) Kriteria eksklusi

1) Mahasiswa dengan gangguan jiwa

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai karakteristik atau atribut yang dapat diukur atau diamati dalam sebuah penelitian, dan variabel ini dapat bervariasi antara individu, kelompok atau kondisi yang berbeda. Variabel ini digunakan untuk menguji hipotesis dan mengeksplorasi hubungan antara fenomena dalam konteks penelitian ilmiah.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini merupakan penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain, yang dalam penelitian ini berupa stimulus atau aktivitas yang dimodifikasi oleh peneliti untuk mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen (Pancasasti, 2023) Variabel bebas pada penelitian ini adalah *coping stress*

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel ini memiliki nilai yang dipengaruhi oleh variabel lain. Untuk mengetahui adanya hubungan atau pengaruh dari variabel independen, variabel ini diamati dan diukur (Pancasasti, 2023). Variabel terikat pada penelitian ini adalah prokrastinasi

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan masing-masing variabel diberikan arti atau makna berdasarkan karakteristiknya untuk kepentingan akurasi, komunikasi, dan replikasi sehingga semua orang memiliki pemahaman yang sama tentang variabel yang dirumuskan dalam penelitian (Mustafa et al., 2022)

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Skor/Kategori
1.	<i>Coping Stress</i>	Suatu cara individu untuk mengatasi <i>stress</i> dan ketidaknyamanan yang dirasakan secara fisik dan emosional Di bagi menjadi 2 yaitu: a. <i>Emotional Focused Coping</i> b. <i>Problem Focused Coping</i>	Kuesioner <i>Ways Of Coping (WOC)</i> (Aisyah Nur, 2022)	Nominal	Penilaian: 1. PFC < EFC : <i>Coping</i> yang berfokus pada emosi (EFC) 2. PFC > EFC : <i>Coping</i> yang berfokus pada masalah (PFC)
2.	Prokrastinasi	Adalah sikap menunda-nunda pekerjaan atau penyelesaian tugas yang mengakibatkan tugas tidak selesai tepat waktu atau dikerjakan mendekati waktu pengumpulan tugas	Kuesioner <i>Academic Procrastination Scale (APS)</i> (Fadilah, 2023)	Likert	Skor Penilaian : 1. Sangat Rendah: 0-24 2. Rendah: 25-42 3. Sedang: 43-63 4. Tinggi: 64-86 5. Sangat tinggi: 86-105

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan dirancang melalui *Google Forms*. Kuesioner berfungsi sebagai metode untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Makbul, 2021). Terdapat dua alat ukur yang digunakan, yaitu kuesioner *coping stress* serta kuesioner prokrastinasi

a) Pengukuran *Coping Stress*

Skala pengukuran *coping stress* akan diukur dengan menggunakan kuesioner *Way Of Coping (WOC)* yang diciptakan oleh Lazarus dan Folkman (1986) dan telah diubah oleh peneliti.

Alat ukur ini terdiri dari 50 butir pernyataan yang terdiri dari 2 kategori yaitu *coping* yang berfokus pada masalah (PEC) dan *coping* yang berfokus pada emosi (EFC). Setelah di lakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya didapatkan 11 item tidak valid dan pertanyaan valid berjumlah 39 item, yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner *coping stress*

Kategori	Aspek	Nomor Item	Jumlah
<i>Problem</i>	<i>Planful problem solving</i>	20,21,29,37,38	5
<i>Focused Coping</i>	<i>Confrontive coping</i>	3,4,14,24,35	5
	<i>Seeking social support</i>	5,15,17,22,32,34	6
<i>Emotional</i>	<i>Distancing</i>	9,10,12,16,31,33	6
<i>Focused Coping</i>	<i>Self-controlling</i>	1,7,11,19,25,27	6
	<i>Escape/avoidance</i>	8,13,23,30,36,39	6
	<i>Accepting responsibility</i>	2,6	2
	<i>Positive reappraisal</i>	18,26,28	3
Jumlah			39

Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara memilih salah satu dari empat opsi jawaban yang telah disediakan. Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan kategori respons: Tidak Pernah (TP), Jarang (JR), Kadang-Kadang (KD), Dan Sering (S)

Tabel 3.3 Pedoman Panduan Angket *Coping Stress*

Penilaian	Keterangan	Skor
TD	Tidak Pernah	0
JR	Jarang	1
KD	Kadang-kadang	2
S	Sering	3

Selanjutnya, dilakukan perhitungan untuk menemukan rata-rata atau *mean*. Dengan menghitung skor total dengan menggunakan rumus:

Skor relative pada *problem focused coping* (PFC)

$$\frac{\Sigma \text{Skor pada problem focused coping}}{\text{skor maksimal pada problem focused coping}} \times 100$$

Skor relative pada *emotional focused coping* (EFC)

$$\frac{\Sigma \text{Skor pada emotion focused coping}}{\text{skor maksimal pada emotion focused coping}} \times 100$$

Keterangan :

Skor maksimal PFC = 48

Skor maksimal EFC = 69

b) Pengukuran Prokrastinasi

Skala pengukuran prokrastinasi akan diukur dengan menggunakan *Academic Procrastination Scale* (APS), yang merupakan modifikasi dari angket yang dibuat oleh McCloskey dan Scielzo (2015). Angket tersebut terdiri dari enam indikator, yaitu: keyakinan psikologis tentang kemampuan diri, faktor sosial, gangguan perhatian, kemampuan manajemen waktu, kemalasan, dan inisiatif diri. Setelah dilakukan uji validitas oleh peneliti sebelumnya didapatkan 4 item tidak valid dan pertanyaan valid berjumlah 21 item. Yaitu:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Prokrastinasi

Kategori	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
	Keyakinan Psikologis Akan Kemampuan	1,2,3,4	-	4

Kategori	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Prokrastinasi	Gangguan Perhatian	5,6,7,8	-	4
	Faktor Sosial	9,10,11	-	3
	Kemampuan Manajemen Waktu	12,13	-	2
	Inisiatif Diri	14,15	16	2
	Kemalasan	17,18,19,20,21	-	5
	Jumlah		21	

Untuk analisis ini, digunakan skala Likert sebagai metode pengukuran untuk mengevaluasi sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Responden diminta untuk memberikan tanggapan dengan memilih salah satu dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.5 Pedoman Panduan Angket Prokrastinasi

Penilaian	Keterangan	Skor	Skor
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5
TS	Tidak Setuju	2	4
RR	Ragu-ragu	3	3
S	Setuju	4	2
SS	Sangat Setuju	5	1

Selanjutnya, dilakukan penggolongan kategori berdasarkan skor yang sudah diperoleh dari angket. Pengkategorian ini bertujuan untuk membagi mahasiswa ke dalam beberapa kelompok yang berjenjang sesuai dengan skor yang didapatkan. Dalam penelitian ini, hasil pengukuran dibagi menjadi 5 kategori, sesuai dengan peneliti sebelumnya

Tabel 3.6 Penggolongan Kategori

Interval Kelas	Kategori
0-21	Sangat Rendah
22-42	Rendah
43-63	Sedang
64-84	Tinggi
85-105	Sangat Tinggi

2. Metode pengumpulan data

Pendekatan ke subjek dan pengumpulan karakteristik merupakan proses pengumpulan data yang diperlukan untuk suatu penelitian (Makbul, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *google form* yang dibagikan melalui grup *WhastApp* sebagai media agar responden dapat mengisi kuesioner.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa kuesioner yang dipakai memiliki kemampuan agar dapat memberikan informasi yang tepat, uji validitas dilakukan. Valid menunjukkan bahwa instrument tersebut memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Untuk memastikan validitas alat yang digunakan, konsultasikan dengan ahli dan kemudian dilakukan uji coba (Janna, 2021).

a. Uji Validitas Kuesioner *Coping Stress*

Kuesioner *coping stress* berdasarkan *Ways of coping* (WOC) yang dikembangkan oleh Lazarus dan Folkman (1986) dan telah di uji validitasnya pada penelitian sebelumnya. Rumus *person product moment* digunakan untuk uji validitas dan program komputer SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Dengan $CVR = 0,355$ dihasilkan 39 pertanyaan valid dan 11 pertanyaan tidak valid (Aisyah Nur, 2022).

b. Uji Validitas Kuesioner Prokrastinasi

Kuesioner prokrastinasi berdasarkan *Academic Procrastination Scale* (APS) yang dibuat oleh McCloskey dan Scielzo (2015) dan telah di uji validitas oleh penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai uji validitas, dengan $CVR = 0,3388$ dihasilkan 21 pertanyaan yang valid dan 4 pertanyaan yang tidak valid (Fadilah, 2023.).

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur dikatakan dapat dipercaya (*reliable*) apabila dapat digunakan berkali-kali untuk mengukur objek atau subjek yang sama dan memberikan hasil yang konsisten. (Janna, 2021)

a. Uji Realibilitas Kuesioner *Coping Stress*

Kuesioner *ways of coping* (WOC) telah di uji realibilitas sebelumnya dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,933 menunjukkan bahwa item tersebut realibel (Aisyah Nur, 2022)

b. Uji Realibilitas Kuesioner Prokrastinasi

Kuesioner *Academic Procrastination Scale* (APS) telah di uji realibilitas sebelumnya, dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,877 menunjukkan bahwa item tersebut reliabel (Fadilah, 2023).

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Berikut adalah langkah-langkah yang diambil untu mengelola data (Neuman, 2020):

a. Editing

Proses mengedit, memvalidasi, dan memperbaiki data agar akurat, konsisten dan siap digunakan untuk di analisis. Dalam hal ini, pernyataan yang sudah terisi lengkap akan dievaluasi.

b. *Coding*

Selanjutnya, untuk mengubah data menjadi format yang lebih mudah untuk dianalisis atau diproses lebih lanjut, data kemudian diberi kode. Peneliti mempertimbangkan pemberian Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kode dalam bentuk angka.

- 1) Jenis Kelamin
 - 1 = laki-laki
 - 2 = Perempuan
- 2) Usia
 - 1 = 12-15 (remaja awal)
 - 2 = 15-18 (remaja madya)
 - 3 = 19-24 (remaja akhir)
- 3) Semester
 - 1 = semester 1
 - 2 = semester 3
 - 3 = semester 5
 - 4 = semester 7
- 4) Strategi *Coping Stress*
 - 1 = *Emotional Focused Coping*
 - 2 = *Problem Focused Coping*
- 5) Prokrastinasi
 - 1 = Sangat Rendah
 - 2 = Rendah
 - 3 = Sedang
 - 4 = Tinggi
 - 5 = Sangat Tinggi

c. *Data Entry* (Memasukan Data)

Memasukan data, memperbarui atau mengolah data dalam sistem komputer atau database menggunakan SPSS yang berfokus pada variabel yang sedang diteliti. Meliputi mengetikkan teks,

memasukkan angka, atau memasukan informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan analisis.

d. *Cleanning* (Pembersihan Data)

Proses ini dilakukan untuk membersihkan dan mempersiapkan data mentah sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Agar data menjadi lebih akurat, konsisten, dan siap digunakan untuk analisis statistik atau *interpretative*. Dalam penelitian ini, dilakukan pengecekan kembali oleh peneliti selain data yang telah dimasukkan ke dalam komputer

e. *Tabulating*

Proses perngorganisasian data dalam fromat tabel atau matriks di mana data disusun secara terstruktur menggunakan baris dan kolom. Tujuan utama dari proses tabulasi adalah untuk menyajikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami, dianalisis, dibandingkan, serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini hasil tabulasi disajikan pada Bab IV.

2. Analisis Data

Setelah melalui proses pengolahan, data akan dianalisis dengan pendekatan statistik. Ada beberapa jenis analisis statistik dapat digunakan untuk menganalisis data yang telah di olah, yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis pada setiap variabel yang ditemukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman atau gambaran tentang sifat dan karakteristik masing-masing variabel. Dalam studi ini, data dianalisis menggunakan analisis univariat yang mencangkup karakteristik responden, seperti nama, usia, jenis kelamin, dan semester dugunakan untuk menganalisis data univariat. Nilai *mean*, median, dan standar deviasi digunakan untuk data statistik. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi tingkat *coping stress* yang dialami pada mahasiswa keperawatan selama masa perkuliahan.

b. Analisis Bivariat

Proses analisis statistik yang memeriksa hubungan antara dua variabel dalam satu waktu disebut analisis bivariat. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat keterkaitan atau ketergantungan antara dua variabel yang diteliti. Analisis ini mencakup penggunaan berbagai teknik statistik untuk menjelajahi dan menggambarkan hubungan antara variabel, seperti korelasi, uji beda, analisis regresi, dan teknik lainnya yang memungkinkan untuk mengidentifikasi pola, tren atau asosiasi antara dua variabel (Hair et al., 2019). Dalam penelitian ini, akan dilakukan analisa bivariat untuk memeriksa hubungan antara *coping stress* dengan prokrastinasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan uji gamma sebagai jenis uji statistik yang diterapkan dalam analisis data. Melalui uji gamma, dapat diketahui adanya hubungan simetris antara dua variabel, di mana keduanya saling memengaruhi.

Rumus Gamma:

$$\gamma = \frac{P-Q}{Q-P}$$

Ket:

P = Jumlah total yang memiliki nilai sama

Q = Jumlah total yang tidak memiliki nilai sama

Dinyatakan korelasi positif sempurna, jika satu nilai naik, dan nilai lainnya turun (1), selanjutnya korelasi terbalik sempurna jika satu naik dan nilai lainnya turun (-1) dan (0) jika ditemukan tidak adanya hubungan.

I. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Sebelum penelitian dimulai, peneliti akan memberikan lembar persetujuan bersamaan dengan pemberian informasi tentang penelitian yang akan dilakukan

2. Sukarela

Segala sesuatu yang dilakukan selama penelitian dilakukan tanpa adanya paksaan dan semuanya dilakukan sesuai dengan keinginan pribadi. Diberikan kesempatan kepada responden untuk mempertimbangkan partisipasi dan berhak menarik persetujuan yang telah dibuat tanpa adanya konsekuensi

3. Kerahasiaan

Peneliti akan menjaga kepercayaan responden dengan cara menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan dari responden, seperti perlindungan identitas (nama, usia, jenis kelamin), data yang sudah terkumpul dan lainnya.

4. Keadilan

Peneliti harus adil terhadap semua responden, tanpa adanya kekerasan atau eksploitasi dan memperhatikan kepentingan serta keamanan responden, sehingga responden mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti

5. Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara strategi coping stres dengan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

J. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Studi ini akan dilakukan melalui beberapa langkah, dari tahap persiapan hingga tahap penyusunan, antara lain :

1. Persiapan Penelitian

- a. Melakukan konsultasi mengenai judul skripsi dengan pembimbing
- b. Mengirimkan judul dan surat izin untuk studi pendahuluan kepada PPPM Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- c. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan di Fakultas Kesehatan Program Studi Keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- d. Peneliti menyusun penyusunan proposal skripsi
- e. Berkonsultasi dengan pembimbing mengenai proposal skripsi
- f. Peneliti mengikuti ujian proposal skripsi
- g. Melakukan revisi proposal skripsi sesuai dengan saran dan masukan dari penguji

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Peneliti mengirimkan surat permohonan izin etik kepada Komite Etik Penelitian
- b. Meminta surat izin penelitian kepada ketua program studi keperawatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- c. Mendapatkan nomor perwakilan mahasiswa keperawatan S1 semester I, III, V, dan VII dari prodi keperawatan
- d. Peneliti menghubungi perwakilan mahasiswa keperawatan S1 semester I, III, V dan VII dan meminta daftar nama beserta nomornya.
- e. Peneliti memasukkan nomor NPM dan melakukan spin untuk menentukan responden yang dipilih
- f. Peneliti menghubungi masing-masing mahasiswa yang sudah terpilih untuk meminta kesediaannya untuk menjadi responden

- g. Peneliti membuat grup *WhastApp* berisi mahasiswa yang bersedia menjadi responden penelitian.
 - h. Peneliti membuat kuesioner dan membagikannya kepada responden
 - i. Peneliti meminta responden untuk membuat list nama yang sudah mengisi kuesioner. Agar peneliti dapat mengetahui berapa banyak responden yang sudah mengisi kuesioner pada tiap-tiap semester
 - j. Jika mahasiswa tidak bersedia mengisi kuesioner. Peneliti melakukan spin ulang untuk menentukan responden
 - k. Responden yang menolak untuk masuk grup, namun bersedia mengisi kuesioner akan di list sendiri oleh peneliti
 - l. Responden yang sudah masuk ke dalam grup dan bersedia mengisi kuesioner namun tidak segera mengisi kuesioner dalam batas waktu seminggu, akan dilakukan spin ulang untuk mendapatkan responden baru. Jika terjadi kelebihan data sampel pada masing-masing semester, data tersebut akan menjadi data pengganti apabila terjadi bias
 - m. Peneliti mengumpulkan data dan melakukan analisis
3. Penyusunan Laporan
- a. Menyusun laporan hasil sesuai dengan data serta hasil yang sudah dikumpulkan BAB IV dan V
 - b. Berkonsultasi kepada pembimbing
 - c. Peneliti melakukan ujian hasil skripsi
 - d. Revisi skripsi